



Contents lists available in [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Hubungan antara sistem informasi manajemen dengan kualitas perilaku organisasi

Farid Wadji<sup>a)</sup>, Yuliza Yuliza  
STIE Aprin Palembang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 30<sup>th</sup>, 2022

Revised Des 18<sup>th</sup>, 2022

Accepted Jan 21<sup>st</sup>, 2023

#### Keyword:

Sistem informasi manajemen,  
Kualitas perilaku,  
Organisasi

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengertian sistem informasi manajemen yang rinci serta menganalisis hubungan sistem informasi manajemen dengan kualitas perilaku organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi manajemen begitu penting dalam pola komunikasi antar anggota dalam organisasi tersebut. Kemudahan informasi ini juga dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas perilaku organisasi melalui dua faktor yang memengaruhi prestasi kerja sebagai indikator kualitas perilaku organisasi, yaitu faktor kompetensi individu dan faktor dukungan manajemen. Dua faktor tersebut menjadi faktor kunci yang sama-sama ditengarai oleh eksistensi sistem informasi manajemen sehingga dapat saling mendukung untuk memelihara proses kerja yang stabil dan berkembang. Sistem informasi manajemen menjembatani proses pengambilan keputusan top-down dan juga peningkatan kompetensi secara bottom-up.



© 2023 The Authors. They are published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Farid Wadji,  
SITE April Palembang  
Email: [faridwadji@pasca.stie-aprin.ac.id](mailto:faridwadji@pasca.stie-aprin.ac.id)

## Pendahuluan

Pada saat ini informasi sangat penting untuk kehidupan manusia jika tidak ada informasi manusia tidak akan mengetahui perkembangan zaman saat ini, tidak akan mengetahui kemajuan teknologi dan tidak akan mengetahui masalah yang terjadi di dunia ini. Manusia memerlukan informasi untuk dapat melakukan pekerjaan, apalagi bila pekerjaan itu melibatkan manusia dalam jumlah banyak. Informasi memiliki fungsi untuk memberikan perintah, arahan, dan menjadi alat komunikasi fundamental bagi kelangsungan proses kerja dalam suatu organisasi. Informasi sendiri ada beragam, dan untuk melakukan pekerjaan tertentu, maka informasi itu sudah semestinya dipilah dan dipilih serta disusun sedemikian rupa agar dapat diakses secara efisien. Karena diperlukannya suatu ketersediaan informasi tersebut, maka manusia memerlukan sejenis "sistem" untuk menata informasi yang dimiliki. (Rusdiana et al., 2014) menjelaskan bahwa sistem informasi sendiri memiliki makna sebagai sistem yang bertujuan menampilkan informasi. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Machmud, 2014) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja pegawai

Dewasa ini, sistem informasi tersebut tidak lagi bersifat konvensional. Artinya, sistem informasi tidak mengalir dengan terbatas karena media yang digunakan juga terbatas. Dalam era komunikasi digital, ketika teknologi informasi berkembang pesat, sistem informasi mendapatkan media yang begitu canggih untuk dapat

---

menata dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam upaya mengatur proses kerja suatu organisasi. Secara lebih jauh, sistem informasi dewasa ini bahkan telah menggeser peran manusia, dengan konteks, informasi telah diotomisasi atau dikomputasi sehingga sistem informasi konvensional dianggap tidak lagi efisien.

(O'Brien & Marakas, 2010) menjelaskan komponen dasar sistem informasi yaitu *People Resource*, sumber daya manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan semua sistem informasi, manusia menjadi sumber daya pemakai akhir dan pakar sistem informasi, *Hardware Resource*, sumber daya *hardware* secara khusus menjadi sumber daya pemrosesan informasi. Tidak hanya sumber daya mesin saja seperti komputer, tetapi semua media yang objeknya berwujud tempat data dicatat dari lembaran kertas hingga *disk* magnetis atau optikal, *Software Resource*, sumber daya *software* diperintahkan untuk semua rangkaian pemrosesan informasi. Secara konsep *software* bekerja atau beroperasi dengan *hardware* komputer yang disebut program, rangkaian yang diperintahkan untuk pemrosesan informasi disebut prosedur. *Software* ada beberapa jenis yaitu: *software* sistem, *software* aplikasi, prosedur, *Data Resource*, sumber daya data dalam sistem informasi beragam, bisa berupa angka, huruf, dan karakter lainnya yang menjelaskan transaksi dan kegiatan bisnis lainnya. Dalam penulisan komunikasi bisa menggunakan data teks berupa kalimat, data gambar seperti grafik, tabel, dan angka-angka atau bisa dalam bentuk audio dan video, *Network Resource*, internet, intranet, dan ekstranet menjadi salah satu hal yang penting bagi teknologi komunikasi dan jaringan serta menjadi hal yang mendasar bagi perasi *e-business* dan *e-commerce* dalam sistem informasi berbasis komputer.

Seperti yang sudah diungkap di atas, bahwa sistem informasi bertujuan untuk melakukan sistemasi pada informasi agar terkategori dengan baik sehingga dapat diakses dan dikomunikasikan dengan efisien dalam rangka melakukan proses kerja, dan hal ini dikhususkan dalam bidang sistem informasi manajemen. (Rusdiana et al., 2014) juga mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen secara umum didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen sendiri dikenali dengan istilah yang berbeda seperti "sistem informasi", "sistem pemrosesan informasi", "sistem informasi dan pengambil keputusan". Sistem informasi manajemen mendeskripsikan suatu unit atau badan khusus yang memiliki tugas mengumpulkan data dan berita dan lantas memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajemen organisasi dengan menggunakan prinsip sistem. Prinsip sistem di sini dikarenakan data dan berita yang tersebar dalam berbagai bentuk dikumpulkan (*collecting*), disimpan (*saving*), serta diolah (*processed*) menjadi suatu informasi.

Sistem informasi manajemen pada akhirnya dianggap memiliki keterkaitan dengan kualitas perilaku organisasi, hal ini dikarenakan informasi merupakan bagian fundamental dalam terselenggaranya proses kerja yang efisien dan profesional, yang maka dari itu berhubungan dengan kualitas perilaku dalam organisasi tersebut. Dalam penelitian ini dikemukakan tujuan penelitian yang hendak mencari pengertian sistem informasi manajemen yang rinci serta menganalisis hubungan sistem informasi manajemen dengan kualitas perilaku organisasi.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh dan di dalam organisasi memerlukan informasi. Demikian pula sebaliknya, semua kegiatan menghasilkan informasi, baik yang berguna bagi organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut maupun bagi organisasi lain diluar organisasi yang bersangkutan, oleh sebab informasi berguna untuk semua macam dan bentuk kegiatan dalam organisasi. Apabila sistem informasi manajemen dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka akan banyak manfaat yang bisa diperoleh manajemen perusahaan, yaitu mempermudah manajemen dan membantu serta menunjang proses pengambilan keputusan manajemen. Karena sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan dimana sistem informasi manajemen tersebut dilaksanakan Manajemen menggunakan informasi untuk dua tujuan yaitu perencanaan dan pengawasan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen dengan Kualitas Perilaku Organisasi.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan di sini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan atas dasar pertimbangan objek kajian yang dinamis dan dapat berkembang. Menurut (Sukmadinata, 2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hibungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, artinya penulis mencari data melalui berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian ilmiah, dan lain sebagainya selama ia relevan dengan topik penelitian, serta kemudian mengkajinya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan melalui deduksi dari data yang dikumpulkan dari hasil studi kepustakaan sebelumnya serta kemudian menguraikannya dalam pembahasan secara menyeluruh. Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan mencari tahu pustaka apa yang dibahas serta dibutuhkan, setelah itu membaca jenis pustaka yang telah ditentukan, kemudian lakukanlah pengkajian dan yang terakhir menyajikan hasil dari studi kepustakaan tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan suatu unit kerja yang melakukan kerja sistemasi dan komputasi pada data dan berita untuk kemudian diolah menjadi informasi untuk kerja manajerial. Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen menjadi semacam sistem untuk mengawasi rangkaian proses kerja suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuannya dengan efisien, profesional, dan komunikatif. Tematisasi sistem informasi dalam bidang manajemen sendiri mensyaratkan fokus *database* ini untuk menunjang kerja manajerial. Istilah manajemen sendiri menurut Mulya (Mulyasa, 2004) memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sendiri sering disandingkan dengan istilah administrasi. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda, yaitu: *pertama*, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih luas daripada administrasi; *ketiga*, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Sistem Informasi Manajemen atau SIM ( bahasa Inggris: management information system, MIS ) adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis. Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif (JARI, 1984).

Lebih jauh, pengertian lain dirujuk dari Siagian (Siagian, 1989) yang mengemukakan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berasal dari kata *Management of Information System*. Ia memiliki arti sekumpulan orang-orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolah data, menyimpan, mengolah, dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien. Meski demikian, (Khristianto et al., 2015) menjelaskan bahwa sistem informasi untuk mendukung kegiatan bisnis tidak dapat dibangun secara langsung dan dalam waktu yang tidak instan. Sistem informasi haruslah sesuai dengan strategi perusahaan dan karakteristik perusahaan tersebut. Perusahaan tidak bisa dengan serta merta melakukan adopsi teknologi informasi tanpa melakukan kajian terlebih dahulu tentang perlu tidaknya melakukan adopsi teknologi informasi. Ketika perusahaan memandang perlu melakukan adopsi teknologi informasi, yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh perusahaan adalah menyiapkan infrastruktur dan sumber daya manusianya.

Tujuan dan fungsi sistem informasi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh (McLeod & Schell, 2004) mempunyai kemampuan untuk menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, tepat waktu, relevan dengan cara yang efisien untuk digunakan oleh manajemen guna pengambilan keputusan strategis, taktis, dan operasional. Pada tingkat yang paling dasar sistem pengolahan transaksi harus mampu menjaring semua data yang akan menjadi bahan mentah Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk diolah menjadi informasi. Secara lebih rinci, (Davis & Dasar, 2012) mengemukakan beberapa kegunaan dan fungsi sistem informasi manajemen, antara lain: (a) meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi, (b) menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis, (c) mengembangkan proses perencanaan yang efektif, (d) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi, (e) menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi, (f) mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru, (g) memperbaiki produktivitas

dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem, (h) sebuah sistem keputusan, yaitu model dari sistem dengan mana keputusan diambil, dapat tertutup atau terbuka.

### **Konsep Perilaku Organisasi**

Sistem informasi manajemen berkaitan erat dengan efisiensi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Hal ini mengasumsikan adanya hubungan dari bagaimana tingginya aksesibilitas orang-orang dalam organisasi tersebut terhadap informasi. Demikian kiranya, keterbukaan informasi tanpa perantara ini memungkinkan adanya peningkatan kualitas perilaku organisasi. Namun sebelum itu, sebaiknya kita bahas terlebih dahulu pengertian kualitas perilaku organisasi. Perilaku Organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana seharusnya perilaku tingkat individu, tingkat kelompok, serta dampaknya terhadap kinerja (baik kinerja individual, kelompok, maupun organisasi) (MM, 2010). (Hanggraeni, 2011) menjelaskan bahwa perilaku organisasi sebagai sebuah bidang khusus yang memiliki pokok ilmu pengetahuan yang umum mencakup tiga faktor penentu perilaku dalam organisasi: individu, kelompok, dan struktur serta penerapannya untuk membuat organisasi bekerja lebih efektif.

(Mulyadi, 2015) mengemukakan perilaku sosial sebagai aktualisasi pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana orang bertindak di dalam organisasi. (Subkhi & Jauhar, 2013) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku organisasi, yaitu: (a) peningkatan kepuasan kerja, peningkatan kepuasan kerjamemengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Kepuasan kerja suatu individu dipengaruhi oleh hak-hak yang mereka dapatkan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, (b) pengurangan kealpaan, tindakan tidak masuk kerja yang dilakukan oleh individu terhadap organisasi atau perusahaan berpengaruh negatif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi, (c) penurunan *turn-over*, *turn-over* yang dimaksud di sini adalah pengunduran diri para pekerja atau anggota dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang berpengaruh terhadap perilaku organisasi/perusahaan tersebut, (d) peningkatan produktivitas. Suatu organisasi dinyatakan produktif jika mampu mencapai tujuannya dengan baik dan sesuai dengan target yang telah dilaksanakan. Baik target waktu, biaya, dan hasil. Produktivitas dalam organisasi ini dapat memengaruhi perilaku organisasi di mana produktivitas itu berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas kinerja suatu organisasi atau perusahaan.

Apabila konteks peningkatan kualitas perilaku dalam organisasi ini dapat diukur oleh indikator prestasi kerja anggota organisasi (red: karyawan), maka kita dapat mengacu pada (Rajagukguk, 2017) yang menjelaskan empat faktor yang memengaruhi prestasi karyawan, yaitu: (a) Kompetensi individu, kompetensi individu adalah kemampuan atau keterampilan melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu kemampuan, pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, motivasi, dan etos kerja. Kemampuan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kebugaran fisik dan kesehatan pegawai yang bersangkutan, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerjanya. (b) Dukungan organisasi, prestasi kerja juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, serta syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap unit kerja dan setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. (c) Kondisi kerja, kondisi kerja mencakup kenyamanan lingkungan kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja, sistem pengupahan, jaminan sosial, serta keamanan dan keharmonisan hubungan industrial, baik antara atasan dengan bawahan maupun antara rekan kerja. (d) Dukungan manajemen, prestasi kerja setiap orang juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi pekerja yang terlibat dalam aktivitas perusahaan, demikian jug dengan menumbuhkan motivasi dan memotivasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

### **Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Kualitas Perilaku Organisasi**

Sistem informasi manajemen menekankan pada aspek sistemasi dan komputasi informasi untuk bisa dikomunikasikan dengan pihak yang memerlukannya. Inti dari sistem informasi manajemen adalah informasi yang tidak memerlukan pihak ketiga untuk operasionalisasinya, artinya setiap anggota atau pekerja dalam suatu organisasi dapat mengaksesnya apabila diperlukan. Hal ini kemudian ditekankan pula bahwa sistem informasi manajemen hadir sebagai suatu instrumen dalam memutuskan pilihan strategis bagi pimpinan organisasi untuk mengkoordinir proses kerja suatu organisasi.

Apabila melihat kembali empat faktor yang memengaruhi prestasi karyawan, yang artinya secara paralel terhubung dengan peningkatan kualitas perilaku dalam organisasi, maka sekurang-kurangnya dapat kita uraikan dua faktor penting. Pertama adalah faktor kompetensi individu dan kedua adalah faktor dukungan manajemen. Disebut faktor penting di sini dikarenakan adanya akses secara langsung antara pekerja dan manajer kepada sistem informasi manajemen. (a) Faktor kompetensi individu, informasi yang tersedia dalam sistem informasi manajemen hendak menjangkau anggota organisasi untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Artinya, selain daripada mencari tahu prosedur teknis mengenai apa target dan bagaimana cara mencapainya, sistem informasi manajemen pun memberikan informasi mengenai bagaimana individu tersebut dapat

meningkatkan kompetensi dirinya melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan lain sebagainya. Hal ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas perilaku organisasi secara *bottom up*, yakni dari bawah ke atas. (b) Faktor dukungan manajemen, melalui sistem informasi manajemen, para pemimpin organisasi dapat melihat pola ketidakpuasan, kemandekan, atau kemacetan prosedural maupun etos kerja dan juga kompetensi dari anggota organisasi yang lain, sehingga oleh tersedianya informasi ini, manajer dapat memutuskan langkah startegis dan tepat guna untuk bisa memberikan dukungan mereka kepada anggota organisasi yang dipimpin yang lantas akan menaikkan kualitas perilaku organisasi secara *top-down* atau dari atas ke bawah.

Dua faktor tersebut menjadi faktor kunci yang sama-sama ditengarai oleh eksistensi sistem informasi manajemen sehingga dapat saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kualitas perilaku organisasi. Dasar utama dari tingginya aksesibilitas informasi dalam sistem informasi manajemen memberikan suatu dorongan signifikan bagi terlaksananya proses kerja manajerial yang proporsional sehingga memungkinkan suatu organisasi dapat bertahan dan berkembang.

## Simpulan

Keberadaan sistem informasi manajemen begitu penting dalam pola komunikasi antaranggota dalam organisasi tersebut. Kemudahan informasi ini juga dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas perilaku organisasi melalui dua faktor yang memengaruhi prestasi kerja sebagai indikator kualitas perilaku organisasi, yaitu faktor kompetensi individu dan faktor dukungan manajemen. Dua faktor tersebut menjadi faktor kunci yang sama-sama ditengarai oleh eksistensi sistem informasi manajemen sehingga dapat saling mendukung untuk memelihara proses kerja yang stabil dan berkembang. Sistem informasi manajemen menjembatani proses pengambilan keputusan *top-down* dan juga peningkatan kompetensi secara *bottom-up*.

## Referensi

- Davis, G. B., & Dasar, K. (2012). Sistem Informasi Manajemen, Bagian I Pengantar. Seri Manajemen, 90-A. Hanggraeni. (2011). Perilaku Organisasi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- JARI, P. S. (1984). Sistem informasi manajemen.
- Khristianto, W., Supriyanto, T., & Wahyuni, S. (2015). Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Siosioteknik).
- Machmud, R. (2014). Peranan penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai lembaga pemsayarakatan narkotika (lapastika) bollangi kabupaten gowa. ARTIKEL, 1(233).
- McLeod, & Schell. (2004). sistem informasi manajemen. Indeks.
- MM, T. Y. (2010). Perilaku organisasi.
- Mulyadi, D. (2015). Perilaku organisasi dan kepemimpinan pelayanan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi.
- O'Brien, & Marakas. (2010). Management system information. McGrawHill Irwin.
- Rajagukguk, T. (2017). Pengaruh Perilaku Organisasi Terhadap Prestasi Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan. Jurnal Ilmiah Methonomi, 3(2), 124–137.
- Rusdiana, A., Irfan, M., & Irfan, M. (2014). Sistem informasi manajemen. Pustaka Setia.
- Siagian. (1989). Administrasi Pendidikan. Satya Wacana.
- Subkhi, A., & Jauhar, M. (2013). Pengantar Teori dan perilaku organisasi. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode penelitian kualitatif. Bandung. ID: PT. Remaja Rosdakarya.